

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tahap ini, dimulai dari waktu anak-anak dapat bergerak dan berdiri sampai mereka masuk sekolah. Pada usia tersebut dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan menemukan hal-hal baru. Periode ini, merupakan perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Pada anak usia prasekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari pada usia toddler. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah anak sudah biasa mulai menggambar, mewarnai, dan membuat coretan diatas kertas (Hidayat, 2005). Anak-anak pada usia ini membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, serta dapat memperoleh kontrol dan penguasaan diri, dan mereka semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan dapat mulai membentuk konsep diri (Wong, 2009).

Angka kesakitan pada anak di Indonesia berdasarkan survei Kesehatan Nasional tahun 2010 dalam Apriyani (2013) di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8% usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1% usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Anak yang dirawat dirumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya. Besarnya anak yang dirawat dirumah sakit karena penyakit

tidak langsung menunjukkan besarnya jumlah anak yang mengalami kecemasan atau hospitalisasi.

Proses hospitalisasi pada anak akan berdampak sangat serius. Perasaan cemas merupakan dampak yang timbul akibat dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi lingkungan yang baru dan dianggap asing, anak merasa tidak nyaman dan merasakan sesuatu yang menyakitkan (Wowiling, Ismanto & Babakal, 2014). Anak usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit, biasanya ia akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal tersebut akan mengecewakan anak sehingga dapat meningkatkan kecemasan pada anak (Samiasih, 2007). Perilaku yang biasa ditunjukkan anak ketika anak mengalami kecemasan biasanya yaitu menolak makan, sering bertanya, menangis, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan (Wowiling, Ismanto, & Babakal, 2014).

Dampak dari hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah akan menghambat tumbuh kembang pada anak dan memperlambat proses penyembuhannya (Wowiling, Ismanto & Babakal, 2014). Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck, 2008). Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak-anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan sehingga tidak menghambat proses keperawatan. Jika kecemasan itu dibiarkan terlalu lama dan tidak teratasi

maka akan menyebabkan kekecewaan pada orang tua yang menimbulkan sikap pelepasan pada anak sehingga anak mulai tidak peduli akan kehadiran orang tuanya, menolak untuk diberikan tindakan dan menimbulkan trauma pada anak setelah keluar dari rumah sakit (Wong,2009). Hospitalisasi merupakan pengalaman penuh stress baik bagi anak maupun keluarganya. Stressor utama yang dialami dapat berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kendali, perlukaan tubuh, dan rasa nyeri (Nursalam, 2005). Hospitalisasi disebabkan karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat dan aktivitas lingkungan, anak memiliki koping stress yang terbatas dan belum bisa menyelesaikan keadaan yang membuat stress secara mandiri. Dari hasil survey angka kecemasan di Rumah Sakit Roemani dari 6 pasien ada 3 pasien yang mengalami kecemasan sedang.maka dapat disimpulkan bahwa anak yang usia prasekolah rentan mengalami kecemasan saat mendapatkan perawatan di rumah sakit.

Berkaitan dengan dampak hospitalisasi yang terjadi pada anak diperlukan cara untuk menurunkan tingkat kecemasan. Berbagai cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan dapat dilakukan dengan terapi bermain menggambar atau mewarnai. Terapi bermain mewarnai gambar adalah pengobatan non farmakologi yang diterapkan pada anak untuk mengurangi kecemasan. Menggambar atau mewarnai adalah salah satu terapi bermain yang memberikan anak suatu kebebasan berekspresi dan berimajinasi,

terapi bermain mewarnai merupakan cara untuk berkomunikasi tanpa harus menggunakan kalimat (Wowiling, Ismanto & Babakal,2014).

Menurut penelitian Pravitasari (2012), yang berjudul “perbedaan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program mewarnai” di ruang Melati RSUD Ungaran, didapatkan hasil bahwa analisa menggunakan T-Test Paired nilai  $T=15,636$  dari T tabel 2,145. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pemberian program bermain mewarnai di RSUD Ungaran.

Menurut penelitian (Kartinawati, dkk, 2012), sebelum diberikan terapi bermain sebagian besar responden mengalami cemas sedang 11 (73,33%) anak dan cemas berat 4 (26,66%) anak. Setelah diberikan terapi bermain dengan teknik menggambar hasil menunjukkan cemas ringan 13 (86,6%) anak dan cemas sedang 2 (13,3%) anak. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pemberian program bermain mewarnai.

Hasil penelitian yang dilakukan Samidah yang berjudul “Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia 3-5 tahun yang dirawat di RSUD Labuang Makassar tahun 2012” menunjukkan hasil bahwa dari 32 anak usia 3-5 tahun yang dirawat sebelum diberikan terapi bermain (15,6%) tidak mengalami kecemasan, dan yang mengalami

kecemasan ringan (84,4%) setelah diberikan terapi bermain keseluruhan anak usia 3-5 tahun yang dirawat tidak mengalami kecemasan (100%).

Bermain merupakan kebutuhan anak seperti juga makanan, kasih sayang perawatan dan lain-lain. Bermain memberikan kesenangan dan pengalaman hidup yang nyata. Bermain juga merupakan unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental dan sosial serta intelektual maupun kreativitas. Oleh karena itu, bermain juga merupakan stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan cukup kesempatan bermain akan menjadi orang dewasa yang cerdas, mudah berkawan dibandingkan dengan anak lain yang tidak mendapatkan kesempatan (Ngastiyah, 2005). Mewarnai buku gambar adalah terapi permainan melalui buku gambar untuk mengembangkan kreativitas pada anak untuk mengurangi rasa cemas dan stress serta dapat meningkatkan komunikasi pada anak (Aizah, s. 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Penerapan terapi bermain mewarnai untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di RumahsakitRoemani Semarang.

#### A. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah?”

## B. Tujuan penulisan

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3- 6 Tahun) selama masa perawatan di RumahsakitRoemani Semarang.

### 2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat dirawat di Rumah sakit Roemani Semarang.
- b) Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada anak usia prasekolah saat dirawat di Rumah sakit Roemani Semarang.
- c) Mendeskripsikan rencana terapi mewarnai pada anak usia prasekolah saat dirawat di Rumah sakit Roemani Semarang
- d) Mendeskripsikan tindakan keperawatan (implementasi) terapi mewarnai pada anak usia prasekolah saat dirawat di Rumah sakit Roemani Semarang
- e) Mampu menggambarkan hasil evaluasi mewarnai khususnya dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat dirawat di

## C. Manfaat penulisan

Hasil laporan ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya memahami dan menerapkan

terapi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi, dapat menjadikan bakal bagi perawat yang bekerja di rumah sakit untuk mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan tumbuh kembang anak, dan dapat informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak yang berhubungan dengan penerapan terapi bermain mewarnai untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit.





